

1. PENDAHULUAN

Perusahaan melakukan aktifitas bisnis dalam satu periode dapat mengukur kinerja perusahaannya menggunakan beberapa alat ukur. Menurut Kurniati (2019) dalam menentukan efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari salah satu faktor yakni kinerja perusahaan. Hasil dari kinerja perusahaan selama suatu periode merupakan salah satu alat untuk melakukan evaluasi kerja dan pengambilan keputusan oleh pihak manajerial. Kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajerial semata mata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kinerja perusahaan seringkali dikaitkan dengan pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan pendapatan setiap lembar saham yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode disebut *Earning Per Share* (EPS) (James et al., 2019). Dari alat ukur tersebut dapat terlihat kinerja aktual perusahaan untuk setiap pendanaan internal yang didapatkan dari pemegang saham. Menurut Rajverma et al., (2019) EPS merupakan alat ukur yang baik dalam mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat juga dilihat dari kondisi perusahaan dalam pasar melalui harga saham perusahaan. Penggunaan Tobin's Q sebagai alat ukur kinerja yang lebih baik karena memasukan tidak hanya data akuntansi perusahaan tapi juga memasukan unsur data pasar sehingga dapat menjelaskan kondisi kinerja perusahaan dalam pasar (Al Sa'Eed, 2018). Tobin's Q merupakan alat ukur yang lebih baik dalam mengukur kinerja perusahaan (Al Sa'Eed, 2018).

Terdapat banyak faktor baik secara internal maupun eksternal dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Bertuah (2015) kontrol yang dimiliki oleh struktur kepemilikan managerial dan institusional dapat memberikan pengaruh terhadap operasionalisasi perusahaan. Pihak institusional sebagai pemilik perusahaan yang tidak menjalankan perusahaan dapat memberikan pengawasan operasional sehingga kinerja yang dihasilkan oleh pihak manajemen akan lebih baik. Masalah keagenan juga akan hilang dengan adanya pihak institusional dalam suatu perusahaan (Lestari & Juliarto, 2017). Selain dari sisi kepemilikan perusahaan, sumber pendanaan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan. Kombinasi struktur modal di dalam perusahaan dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan serta risiko yang di pertimbangkan oleh manajemen dalam mencapai kinerja yang optimal. Sumber pendanaan dengan menggunakan hutang akan membuat perusahaan memberikan kinerja yang maksimal untuk dapat melunasi kewajiban terhadap pihak ketiga. Pencapaian laba yang tinggi tidak cukup membuat pasar mengatakan bahwa kinerja perusahaan baik. Return terhadap pemilik saham dalam pemberian dividen akan membuat pasar merespon dengan positif bahwa kinerja perusahaan baik terlepas dari pencapaian perusahaan dalam bentuk laba yang tinggi. Faktor eksternal yang perlu di pertimbangkan adalah kualitas auditor sebagai pihak eksternal dimana kinerja yang telah dicapai dan dilaporkan perusahaan dinilai oleh pihak independen. Peran dari pengawasan serta pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak eksternal yang independen juga merupakan hal yang perlu di pertimbangkan dalam pencapaian kinerja perusahaan. Dengan semakin tingginya kualitas auditor eksternal maka laporan atas kinerja perusahaan lebih dipercaya oleh pasar kebenaran dan keakuratannya.

Kondisi pasar yang saat ini sangat cepat berubah dan tidak dapat di tebak akan membuat suatu tantangan baru bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Pengambilan keputusan oleh pihak manajemen merupakan hal yang kritikal sehingga bagi perusahaan yang sudah lama terdaftar di pasar modal akan memiliki pengalaman yang lebih untuk dijadikan referensi dalam pembuatan atau

pengambilan keputusan yang lebih tepat untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Gunu & Adamade, 2015). Namun agar perusahaan lebih mudah masuk kedalam pasar modal dibutuhkan jumlah aset yang besar sehingga perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang besar (Rahayu & Rusliati, 2019).

Al Sa'Eed (2018) melakukan penelitian untuk menguji hubungan variabel independen kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan managerial dan dividen terhadap kinerja perusahaan menggunakan alat ukur *tobin's Q*, *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM) yang dikontrol dengan variabel *debt ratio*, perputaran aset (*asset turnover*), ukuran perusahaan dan *earnings per share* (EPS) menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur *Amman Stock Exchange* pada periode 2011 – 2015.

Penelitian ini melanjutkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Sa'Eed (2018) dengan kebaruan yakni menambahkan variabel independen kepemilikan institusional dan eksternal auditor sebagai indikator *corporate governance*, *debt ratio* sebagai indikator struktur modal dan dividen. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dan dengan menambahkan variabel umur perusahaan yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saha & Chandra Kabra (2019). Indikator kinerja perusahaan sebagai variabel independen yang digunakan adalah Tobin's Q dan EPS. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019.

Banyak penelitian mengenai kinerja keuangan yang di ukur melalui beragam alat ukur. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Al Sa'Eed, 2018), (Rajverma et al., 2019) dan (Ali et al., 2018) yang menggunakan variabel Tobin's Q, dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai alat ukur dalam mengukur kinerja perusahaan. Didalam meneliti hubungan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas banyak variabel yang dapat mengontrol hubungan antar kedua variabel tersebut. Penelitian menggunakan variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang kinerja perusahaan memiliki beragam hasil yang tidak konsisten dengan hasil penelitian lainnya. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh struktur kepemilikan dan modal, dividen dan auditor terhadap kinerja perusahaan melalui variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan periode 2016 – 2019.

Penelitian ini akan menggunakan data laporan keuangan dan beberapa olahan data dari laporan keuangan dengan menggunakan teknik pemilihan sampel *non-probability random sampling* dengan metode *purposive sampling* pada 32 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2019. Penelitian ini melanjutkan periode penelitian pada jurnal rujukan dengan menggunakan objek perusahaan yang sama yakni perusahaan manufaktur. Alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Eviews versi 10 dan Anova dimana dalam jurnal utama menggunakan SPSS versi 18 dan Anova.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, dividen, struktur modal dan auditor terhadap kinerja perusahaan melalui variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan juga bagi calon investor untuk menggunakan alat analisa yang tepat dalam mengukur kinerja keuangan.